

## **Analisis Keefektifan Kinerja Kelompok Tani Ubikayu Varietas Lokal Nuabosi Di Desa Randotonda Kabupaten Ende**

### **The Purpose Of This Study Was To Analyze The Effectiveness Of The Performance Of The Local Variety Nuabosi Cassava Farmer Groups In Randotonda Village**

Willybrordus Lanamana\*)

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Flores

Jalan Sam Ratulangi Paupire Ende Nusa Tenggara Timur

\*email: wlanamana@yahoo.com

#### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas kinerja kelompok tani ubikayu varietas lokal Nuabosi di Desa Randotonda. Penelitian dilaksanakan di Desa Randotonda dari Bulan April sampai Juni 2022. Populasi berjumlah 210 orang. Penentuan responden dengan metode *purposive* sampling. Total keseluruhan responden 102 orang. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Pengaruh antar variabel menggunakan analisis regresi berganda. Uji validitas dan reliabilitas instrument. Hasil penelitian menunjukkan aspek kepemimpinan kelompok aspek kekompakan dan intensitas pertemuan sebagian besar responden menjawab berada pada kategori rendah. Semua aspek dalam variabel kerja kelompok berada pada penilaian sedang dan rendah. Aspek faktor luar kelompok dukungan pemimpin formal dan non formal tinggi. Aspek produktivitas dan kepuasan anggota berada pada kategori rendah. Terdapat pengaruh antara variabel ciri kelompok dan variabel kerja kelompok secara parsial terhadap tingkat keefektifan kelompok. Variabel luar kelompok tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat keefektifan kelompok.

**Kata Kunci:** *Keefektifan, Kinerja, Kelompok Tani*

#### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the performance of the local variety Nuabosi cassava farmer groups in Randotonda Village. The research was conducted in Randotonda Village from April to June 2022. The population was 210 people. Determination of respondents with purposive sampling method. The total number of respondents is 102 people. Data analysis used quantitative descriptive analysis. Influence between variables using multiple regression analysis. Test the validity and reliability of the instrument. The results showed that the group leadership aspects of cohesiveness and meeting intensity were mostly in the low category. All aspects of group work variables are in medium and low ratings. Aspects of factors outside the group of high formal and non-formal leader support. Productivity and member satisfaction aspects are in the low category. There is an influence between group characteristic variables and group work variables partially on the level of group effectiveness. Out-of-group variables have no effect on group effectiveness level variables

**Keywords:** *Effectiveness, Group farmer, Performance*

## PENDAHULUAN

Kelompok tani merupakan organisasi pertanian di desa yang memberi kontribusi yang cukup penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia, organisasi ini merupakan wadah sosial ekonomi yang bersifat produktif. Kelompok tani merupakan tempat belajar, tempat berbagi pekerjaan bagi semua anggotanya. Melalui kelompok tani kemampuan setiap individu disatukan menjadi kekuatan bersama, khususnya menyelesaikan permasalahan dibidang pertanian. Masyarakat setiap desa di Indonesia rata-rata memiliki kelompok tani, sebagian besar dengan kinerja yang cukup baik; kepengurusan dan program kerja tahunan yang jelas, namun cukup banyak kelompok tani yang telah dibentuk namun tidak memiliki kinerja yang baik, terkesan mati enggan hidup tidak mau.

Ukuran keberhasilan kelompok tani di desa dapat terlihat dari keberhasilan anggota kelompok dalam menjalankan pekerjaan kesehariannya. Produktivitas dan pendapatan petani meningkat. Mutmainah & Sumardjo, (2014) menjelaskan bahwa kelompok tani di desa harus memberi kontribusi bagi seluruh anggotanya, oleh karena itu fungsi-fungsi dari kelompok ini harus dapat digerakkan secara maksimal. Untuk mencapai hakikat dasar dari terbentuknya kelompok tani, maka setiap anggota harus memaknai peran dari kelompok ini. Pengurus harus mampu menggerakkan organisasi ini sesuai dengan kebutuhan anggota, dan pengurus harus menjadi panutan bagi anggotanya. (Eymal et al., 2018). Beberapa literatur memberi penjelasan bahwa, cukup banyak kelompok tani yang berhasil membantu masyarakat di desa dalam menyelesaikan permasalahan dibidang

pertanian; hama penyakit, pembuatan pupuk organik, perbaikan teknik budidaya, pengadaan sarana produksi pertanian, melestarikan kembali kegiatan gotong royong. Beberapa kelompok tani berperan sampai dengan mendapatkan informasi harga jual yang menguntungkan bagi petani, mencari pasar untuk hasil-hasil pertanian dari desa, memfasilitasi terbentuknya koperasi simpan pinjam serta membangun jejaringan ke pemerintah daerah, perguruan tinggi dan pihak swasta untuk adopsi IPTEK (Muslimah, *et al.*, 2021; Handayani, 2020; Prasetya *et al.*, 2015).

Pemerintah dan perguruan tinggi seyogyanya memfasilitasi masyarakat desa dalam membentuk atau memberi penyuluhan dan pendampingan berkaitan dengan penguatan kelembagaan tani. Hal ini membantu dalam mendapatkan data secara objektif seberapa banyak kelompok tani yang kinerjanya baik dan seberapa banyak menunjukkan kinerjanya yang kurang baik dalam suatu wilayah tertentu. Melalui data yang ada ini pemerintah dan perguruan tinggi dapat melakukan kegiatan pemberdayaan menggunakan metode penyuluhan atau pelatihan diikuti dengan pendampingan. Kegiatan sebaiknya dilakukan secara kontinyu sampai mengukur tingkat keberhasilan secara kuantitatif.

Beberapa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan perguruan tinggi memberi hasil yang cukup baik bagi anggota kelompok tani. Pemberdayaan berangkat dari permasalahan. Disain solusi dan metode yang akan digunakan merupakan kesepakatan bersama tim pelaksana pendampingan dengan kelompok tani. Pelaksana pengabdian memberi test awal berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan yang

## Lanamana : Efektivitas Kinerja Kelompok Tani Ubikayu

diperoleh setelah kegiatan dilakukan. Beberapa kegiatan menunjukkan perubahan yang signifikan, tujuan kelompok tani tercapai. Beberapa perguruan tinggi melakukan lokakarya mini membangun kesadaran pentingnya kelompok tani, mendisain kembali pengurus, uraian pekerjaan pengurus, membuat stempel organisasi dan bersama pengurus dan anggota serta merumuskan program kerja tahunan. (Lanamana *et al.*, 2020).

Desa Randotonda memiliki enam kelompok tani, dibentuk rata-rata belasan tahun yang lalu. Gagasan awal terbentuknya kelompok tani tersebut, yakni untuk mendukung pengembangan komoditas unggulan Kabupaten Ende; Ubikayu Nuabosi. Dari keenam kelompok tersebut, lima kelompok kurang berjalan efektif. Dibentuk namun kinerja kurang baik. Pertemuan tidak pernah dilakukan, penyuluhan dan pelatihan ditingkat kelompok tani jarang dilakukan. Rata-rata jumlah anggota kelompok tani setiap kelompok  $\pm$  35 orang. Usia anggota kelompok tani 45% berada di atas 50 tahun. Hasil observasi pada kelima kelompok tani yang kinerjanya kurang baik, ditemukan produktivitas usahatani ubikayu Nuabosi sangat rendah. Tahun 2022 produktivitas rata-rata baru mencapai 16ton/ha. Pada kelompok tani yang kinerjanya cukup baik, produktivitas ubikayu Nuabosi rata-rata 19ton/ha. Produktivitas ubikayu di kabupaten Ende 12ton/ha (Lanamana *et al.*, 2020). Sedangkan produktivitas nasional tahun 2018 sudah mencapai 24,4ton/ha (Widodo, 2018). Fakta di atas menunjukkan peran kelompok tani masih sangat terbatas dalam pengembangan agribisnis ubikayu Nuabosi di Desa Randotonda.

Peran kelompok tani di desa sangat penting bagi petani. Organisasi ini

merupakan wadah bertukar ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi yang berkaitan dengan pertanian secara umum. Jika organisasi kelompok tani dapat berjalan secara efektif, maka kemandirian usahatani ubikayu Nuabosi dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Hamilton *et al.*, 2015; Listyati *et al.*, 2014; Anantanyu, 2011). Fungsi organisasi kelompok tani sebagai tempat belajar IPTEK diantara sesama anggota, mempunyai skor paling tinggi dari aspek lainnya (Suratini & Hadipurwanta, 2014).

Upaya untuk meningkatkan kinerja kelompok tani merupakan pekerjaan yang tidak mudah, banyak permasalahan ikutan yang melatarbelakangi diantaranya meliputi a) anggota kelompok tani memiliki pendidikan yang relatif terbatas, baik formal maupun non formal, pada akhirnya berdampak pada pengetahuan dan keterampilan serta sikap mental yang dimiliki. b) Masyarakat desa dalam hal ini petani belum menyadari pentingnya organisasi kelompok tani (Santoso & Darwanto, 2015).

Fenomena yang dipaparkan di atas berkaitan dengan fakta yang ditemukan pada kelompok tani yang ada di Desa Randotonda. Dengan usia terbentuknya kelompok tani yang sudah belasan tahun, dan dengan kepengurusan yang belum diganti, maka organisasi tersebut mengalami kejenuhan kinerja. Beberapa indikator yang ditemukan diantaranya; semangat gotong royong (tenaga balas tenaga) mulai memudar, petani kesulitan mengendalikan penyakit busuk umbi pada ubikayu demikian juga penyakit kutu putih. Petani kesulitan mendapatkan pupuk organik, produktivitas menurun, teknik budidaya dilakukan secara turun temurun pendekatan teknologi sangat minim, harga jual cenderung rendah,

AGRICA, VOL. 16 NO. 1 (2023)

pengolahan ubikayu menjadi beberapa produk pangan olahan masih sangat terbatas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas kinerja kelompok tani ubikayu varietas lokal Nuabosi di Desa Randotonda.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Randotonda Kecamatan Ende Kabupaten Ende, dimulai dari Bulan April sampai Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani dari enam kelompok, dengan total anggota kelompok 210 orang. Responden ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah responden 102 orang, diambil dari setiap kelompok tani, masing-masing kelompok 17 orang (satu ketua, dua orang pengurus, enam orang anggota aktif dan delapan orang anggota pasif). Penelitian ini juga melakukan wawancara dengan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dan kepala desa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif; data dikelompokkan, dibuat tabel silang, kemudian diberi persentase dari setiap variabel yang diamati. Untuk menganalisis pengaruh antar variabel menggunakan analisis regresi berganda. Alat bantu yang digunakan software SPSS.

Pengujian dilakukan juga terhadap validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Variabel independent meliputi;  $X_1$  = faktor ciri kelompok  $X_2$  = faktor kerja kelompok dan  $X_3$  = faktor luar kelompok. Variabel dependent  $Y$  = tingkat keefektifan peran kelompok tani

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian ini, agar memperoleh data yang tepat dari suatu instrument yang digunakan, sehingga dapat dilakukan tahapan-tahapan analisis adalah, melakukan Uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian (Hakim *et al.*, 2021). Seluruh daftar pertanyaan pada variabel keefektifan dinyatakan valid. Seluruh pertanyaan reliable, hal ini terlihat dari nilai reliabilitas Cronbach alpha lebih besar dari nilai standar 0,600.

Responden dalam penelitian ini adalah 102 orang petani, diambil dari setiap kelompok tani yang memiliki karakteristik berbeda dari aspek umur, pendidikan, lama berusahatani dan lama menjadi anggota kelompok tani di Desa Randotonda Kecamatan Ende Kabupaten Ende.

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Uraian	Responden (Orang)	Persentase (%)
<b>Umur</b>			
1.	21 – 30 tahun	-	-
2.	31 – 40 tahun	56	55
3.	41 – 50 tahun	26	25
	≥ 50 tahun.	20	20
	Jumlah	102	100

Lanamana : Efektivitas Kinerja Kelompok Tani Ubikayu

<b>Pendidikan formal</b>			
1.	SD	10	10
2.	SLTP	50	49
3.	SLTA	42	41
4.	PT		
Jumlah		102	100
<b>Lama berusahatani</b>			
1.			
2.	≤ 5 tahun	7	7
3.	5 - 10 tahun	25	25
	≥ 10 tahun	70	68
Jumlah		102	100
<b>Lama menjadi anggota kelompok tani</b>			
1.			
2.	≤ 5 tahun	3	3
3.	5 - 10 tahun	47	46
	≥ 10 tahun	52	51
Jumlah		102	100

Sumber: data primer diolah (2023).

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa, sebagian besar anggota kelompok tani di Desa Randotonda berada pada usia produktif 31–50 tahun. Usia produktif merupakan rentangan umur dimana individu dapat bekerja secara maksimal untuk keberlangsungan hidupnya bersama keluarga (Mihardja *et al.*, 2014). Hasil wawancara dengan Kepala Desa Randotonda, diperoleh informasi bahwa masyarakat desa berusia 21-30 tahun tidak bergabung dalam kelompok tani disebabkan karena, rata-rata diusia tersebut merantau, mencari pekerjaan di negara lain, beberapa diantaranya sebagai pedagang dan ojek. Pilihan pekerjaan sebagai petani menjadi pilihan nomor dua. Hal ini dipengaruhi oleh citra buruk sektor pertanian, tingkat kesejahteraan yang diterima petani, peningkatan pendidikan formal generasi mudah di desa sehingga lebih selektif

mencari pekerjaan. hal ini sejalan dengan penelitian (Arvianti *et al.*, 2019).

Pendidikan formal responden sebagian besar tamat SLTP, diikuti SLTA, tamat SD hanya 10%. Tidak ada satupun responden yang pernah menduduki bangku kuliah atau tamat perguruan tinggi. Data ini menunjukkan 100% petani bisa membaca dan menulis, serta kemampuan untuk menerima pengetahuan dan keterampilan baru (IPTEK) relatif cukup baik. Pada aspek lama berusahatani sebagian besar responden bekerja sebagai petani sudah lebih dari 10 tahun. Petani sudah memiliki pengetahuan dasar sebagai petani, dan memahami problematik usahatani yang dijalankan setiap tahun, walaupun disadari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki merupakan warisan dari generasi sebelumnya. Pada aspek lama waktu menjadi anggota kelompok tani sebagian besar di atas 10 tahun.

**2. Efektivitas Peran Kelompok Tani Berdasarkan Faktor Ciri kelompok, Kerja Kelompok, Luar kelompok dan Faktor Pembentuk Tingkat Keefektifan.**

Pada tabel 2 diuraikan peran kelompok tani berdasarkan variabel ciri kelompok sehingga dapat diketahui tingkat efektivitasnya.

Tabel 2. Efektivitas Peran Kelompok Tani Berdasarkan Faktor Ciri Kelompok

Variabel	Kategori	Keterangan	Responden	Persentase (%)
<b>1. Leadership kelompok</b>	Tinggi	11,1 – 15	-	-
	Sedang	7,1 – 11	35	34
	Rendah	3 – 7	67	77
	<b>Jumlah</b>		102	100
<b>2. Kekompakan</b>	Tinggi	11,1 – 15	-	-
	Sedang	7,1 – 11	30	29
	Rendah	3 – 7	72	71
	<b>Jumlah</b>		102	100
<b>3. Frekuensi pertemuan kelompok</b>	Tinggi	11,1 – 15	-	-
	Sedang	7,1 – 11	20	19
	Rendah	3 – 7	82.	81
	<b>Jumlah</b>		102	100

Sumber: data primer diolah (2023)

Aspek leadership pada penelitian ini berada pada penilaian tertinggi, ini mengandung makna bahwa, peranan pemimpin dalam organisasi mempengaruhi gerak dari organisasi tersebut. Hal ini berkaitan dengan kemampuan mengelola organisasi, mengendalikan emosi, mampu menjabarkan dan menyampaikan pesan dan informasi secara efektif. Pemimpin diharapkan mengelola organisasi secara demokratis. Hal ini sejalan dengan temuan (Popana *et al.*, 2023; Solikin *et al.*, 2017; Falo, 2016; Mutmainah & Sumardjo, 2014). Hasil penelitian di Desa Randotonda menunjukkan aspek leadership kelompok sebagian besar responden menjawab berada pada kategori rendah, selebihnya sedang. Fakta

ini berpengaruh pada kinerja kelompok tani.

Aspek kekompakan dan frekuensi pertemuan berada pada penilaian sedang. Kekompakan dibentuk dan dipupuk dari sesama anggota kelompok tani dengan kesadaran untuk mencapai tujuan organisasi. Kekompakan dalam kelompok tani dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan dan homogenitas anggota (Ningsih *et al.*, 2016). Aspek frekuensi pertemuan dirumuskan dalam organisasi berdasarkan kesepakatan waktu. Keduanya tidak terlepas dari peran kepemimpinan. Contoh kekompakan, kerja gotong royong dalam kelompok tani berkaitan dengan pengolahan lahan, pengendalian hama penyakit, panen dan pembuatan teras sering, digerakan oleh pemimpin. Temuan penelitian

## Lanamana : Efektivitas Kinerja Kelompok Tani Ubikayu

menunjukkan sebagian besar responden memberi jawaban rendah dan sisanya sedang untuk aspek kekompakan dan frekuensi pertemuan. Hal ini berpengaruh pada kinerja kelompok tani. Pada tabel 3 diuraikan peran kelompok tani berdasarkan faktor kerja kelompok, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitasnya.

Semua aspek dalam faktor kerja kelompok berada pada penilaian sedang dan rendah. Secara teoritis kesemua aspek pada Tabel 3 seyogyanya berada pada kategori tinggi, jika ingin kinerja organisasi kelompok tani dapat berjalan dengan baik. Amalia *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa informasi sangat penting bagi semua anggota kelompok

tani, informasi yang berkaitan dengan teknik budidaya, agroindustri dan pemasaran produk pertanian. Pengurus kelompok tani sedapatkan mungkin memfasilitasi agar informasi yang datang di kelompok tani bermutu dan dapat dipertanggungjawabkan. Demikian juga untuk aspek-aspek yang lain; memuaskan anggota kelompok, peran dari pengurus, menyelenggarakan koordinasi, peran dari pengurus dan anggota kelompok, menghasilkan inisiatif, peran dari seluruh anggota kelompok, mengajak berperan serta, peran dari pengurus dan seluruh anggota kelompok dan peran menjelaskan fungsi dari pengurus dan anggota kelompok.

**Tabel 3. Efektivitas Peran Kelompok Tani Berdasarkan Faktor Kerja Kelompok**

<b>Variabel</b>	<b>Kategori</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1. Memberi Informasi	Tinggi	7,4 – 10	-	-
	Sedang	4,7 – 7,3	70	68
	Rendah	2,0-4,6	32	32
	Jumlah		102	100
2. Memuaskan Anggota	Tinggi	7,4 – 10	-	-
	Sedang	4,7 – 7,3	30	29
	Rendah	2,0-4,6	72	71
	Jumlah		102	100
3. Menyelenggarakan Koordinasi	Tinggi	7,4 – 10	-	-
	Sedang	4,7 – 7,3	50	49
	Rendah	2,0-4,6	52	51
	Jumlah		102	100
4. Menghasilkan Inisiatif	Tinggi	7,4 – 10	-	-
	Sedang	4,7 – 7,3	40	40
	Rendah	2,0-4,6	62	60
	Jumlah		102	100
5. Mengajak Berperan Serta	Tinggi	3,8 – 5	-	-
	Sedang	2,4 – 3,7	60	60
	Rendah	1- 2,3	42	40
	Jumlah		102	100

6. Menjelaskan	Tinggi	11,1 -15	-	-
	Sedang	7,1 - 11	65	65
	Rendah	3 - 7	37	35
Jumlah			102	100

Sumber: data primer diolah (2023).

Faktor lain yang perlu dikaji adalah faktor luar kelompok yang diuraikan pada Tabel 4. Secara teoritis dukungan pihak eksternal sangat penting dalam meningkatkan kinerja kelompok tani. Pihak eksternal berupa pemimpin formal, misalnya; kepala desa, camat kepala dinas terkait, pimpinan perguruan tinggi. Pemimpin informal misalnya; tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan tokoh agama. Dukungan pemimpin lokal sangat penting untuk kemajuan kelompok tani

(Ibrahim *et al.*, 2014). Hasil studi menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab dukungan pemimpin formal dan non formal tinggi dalam mendorong peningkatan kinerja kelompok tani. Hal ini disadari bahwa pemimpin formal sebagian besar adalah kelompok elit desa dan kota yang memiliki tingkat pendidikan formal yang baik, serta sangat responsif dengan kinerja pertanian secara umum.

Tabel 4. Efektivitas Peran Kelompok Tani Berdasarkan Faktor Luar Kelompok

Variabel	Kategori	Keterangan	Responden	Persentase (%)
1. Dukungan pemimpin formal/non formal	Tinggi	7,4 - 10	55	51
	Sedang	4,7 - 7,3	40	39
	Rendah	2,0-4,6	7	10
	Jumlah		102	100
2. Kondisi fisik lokasi kelompok	Tinggi	11,5 - 15	90	88
	Sedang	7,1 - 11	10	9
	Rendah	1 - 7	2	3
Jumlah			102	100

Sumber: data primer diolah (2023).

Kondisi fisik organisasi kelompok tani walaupun secara detail belum baik, namun responden merasa sudah cukup memuaskan dengan sekretariat yang ada di kantor desa, tempat pertemuan, sound system, kursi dan meja dapat menggunakan aset kantor desa. Hal ini

juga menjadi penunjuk, dukungan kepala desa yang sangat tinggi bagi kelompok tani. Pada Tabel 5 diuraikan peran dari setiap anggota kelompok tani berdasarkan faktor pembentuk tingkat keefektifan.

Lanamana : Efektivitas Kinerja Kelompok Tani Ubikayu

Tabel 5. Efektivitas Peran Kelompok Tani Berdasarkan Faktor Pembentuk Tingkat Keefektifan

Variabel	Kategori	Keterangan	Responden	Persentase (%)
1. Produktivitas	Tinggi	33,1 – 45	-	-
	Sedang	21,1 – 33	30	29
	Rendah	9,0–21	72	71
	Jumlah		102	100
2. Kepuasan Anggota	Tinggi	25,7 – 35	-	-
	Sedang	16,34 – 25,6	20	20
	Rendah	7 – 16,33	82	80
	Jumlah		102	100

Sumber: data primer diolah (2023).

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan fungsi-fungsi organisasi kelompok tani adalah peningkatan produktivitas dan kepuasan anggota kelompok tani berkaitan dengan kinerja kelompok (pengurus dan keseluruhan anggota kelompok). Hal ini sejalan dengan penelitian Hasan *et al.*, (2020) kepuasan anggota kelompok terpenuhi karena berbagai pelayanan yang diberikan oleh kelompok tani kepada setiap individu. Penyuluhan dan pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada akhirnya berdampak pada produktivitas hasil pertanian setiap kelompok. Berbagai informasi tentang harga input pertanian dan harga pasar produk yang akan dijual. Aspek penting lainnya yang perlu diperhatikan dalam mengukur kepuasan adalah keikutsertaan anggota dalam merancang program dan transparansi kegiatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, responden petani sebagian besar menjawab, produktivitas hasil pertanian yang diperoleh rendah. dan kepuasan kinerja kelompok tani rendah. Hal ini memberi gambaran bahwa, kelompok tani belum memberi peran yang maksimal. Penelitian Herawati *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa pendidikan formal berpengaruh pada kinerja kelompok tani. Pendidikan formal mempengaruhi cara berpikir individu dalam mengelola organisasi. Pengaruh setiap variabel bebas  $X_1$ = faktor ciri kelompok,  $X_2$ = variabel kerja kelompok,  $X_3$ = variabel luar kelompok terhadap variabel terikat  $Y$ = tingkat keefektifan kelompok di analisis menggunakan regresi berganda dengan alat bantu software SPSS. Hasil analisis pada Tabel 6

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R. Square	Std. Error of The Estimate
1	.721 <sup>a</sup>	.567	.498	.19332

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Tabel 7. ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean square	F	Sig
1 Regression	3.221	3	.812	29.432	.000 <sup>b</sup>
Residual	2.312	107	.042		
Total					

Y = Dependent Variable

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> = Predictors: (Constant)

Tabel 8. Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	1.432	.421		5.871	.000
Variabel ciri kelompok (X <sub>1</sub> )	.421	.072	.451	5.325	.000
Variabel kerja kelompok(X <sub>2</sub> )	.311	.094	.521	3.112	.005
Variabel luar kelompok (X <sub>3</sub> )	.042	.053	.055	0.211	.871

Y = Tingkat keefektifan kelompok (Dependent Variable).

Nilai F hitung sebesar 29,432, dengan nilai signifikan 0,000. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel, X<sub>1</sub> (faktor ciri kelompok), X<sub>2</sub> (faktor kerja kelompok) dan X<sub>3</sub> (faktor luar kelompok) terhadap variabel Y (tingkat keefektifan kelompok). Nilai R Square sebesar 0,567, menunjukkan semua variabel bebas yang diteliti dapat menjelaskan variasi tingkat keefektifan kelompok sebesar 0,567 (56,7%), sisanya (43,3%) ditentukan oleh variabel lain di luar model.

Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel ciri kelompok dan variabel kerja kelompok secara sendiri-sendiri terhadap tingkat keefektifan kelompok, dan bertanda positif. Jika setiap anggota dalam kelompok tani menjalankan aktivitas dilakukan secara efektif dan efisien, maka keefektifan kelompok dapat tercapai. Efektifitas kelompok dipengaruhi oleh kerja-kerja efektif dari seluruh anggota

kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani

Variabel  $X_3$  (variabel luar kelompok) tidak berpengaruh dan bertanda positif terhadap variabel Y (tingkat keefektifan kelompok). Hal ini tidak berbeda dengan fakta lapangan yang ditemukan berdasarkan informasi dari responden bahwa dukungan pemimpin formal dan informal sangat tinggi bagi kelompok tani di lokasi penelitian, dan kondisi fisik lokasi sudah cukup baik, namun hal ini tidak memperbaiki kinerja kelompok tani karena variabel-variabel lain dari fungsi kelompok tani tidak berjalan efektif.

## SIMPULAN

1. Peran kelompok tani pada usahatani ubikayu varietas lokal Nuabosi menunjukkan hasil yang belum maksimal,. Aspek kepemimpinan kelompok, kekompakan dan intensitas pertemuan masih pada kategori rendah. Semua aspek dalam variabel kerja kelompok berada pada penilaian sedang dan rendah. Aspek produktivitas dan kepuasan anggota berada pada kategori rendah. Hanya aspek faktor luar kelompok dukungan pemimpin formal dan non formal tinggi. Terdapat pengaruh antara variabel ciri kelompok dan variabel kerja kelompok secara parsial terhadap tingkat keefektifan kelompok. Variabel luar kelompok tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat keefektifan kelompok.
2. Rendahnya peran kelompok tani pada usahatani ubikayu Nuabosi perlu diberi pelatihan, penyuluhan dan

pendampingan dari pemerintah dan perguruan tinggi berkaitan dengan penguatan kelembagaan dan kewirausahaan untuk keenam kelompok tani di Desa Randotonda

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Flores yang telah membantu pendanaan untuk penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Aghnia Azka, Bambang Trisetoyo Edy, and Sriroso Satmoko. 2018. Analisis Hubungan Dinamikan Kelompok Dengan Efektivitas Kelompok Tani Tranggulasi Di Desa Batur , Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. 2(2): 94–100.
- Anantanyu, Sapja. 2011. “Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya.” *SEPA* 7(2): 102–9. <https://agribisnis.fp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/05-Sapja-Anantanyu-Kelembagaan-Petani-Peran-Dan-Strategi-Pengembangan-Kapasitasnya.pdf>.
- Arvianti, Masyhuri, Waluyati, and Darwanto. 2019. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*. 8(23).
- Eymal, Demmallino, Aswar, and Rahmadanih. 2018. Efektivitas Kinerja Organisasi Gabungan Kelompok. 14(3): 285–96.
- Falo, Marsianus. 2016. *Avian Anatomy Textbook and Colour Atlas* 1(2502): 163.
- Hakim, Riko Al, Ika Mustika, and Wiwin Yuliani. 2021. Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi 4(4): 263–68.
- Hamilton, William, Gary Bosworth, and

- Eric Ruto. 2015. Entrepreneurial Younger Farmers and the Young Farmer Problem in England. *The Journal. Agriculture and Forestry* 61(4): 61-69.
- Handayani, Alfina. 2020. Implementasi Program Penguatan Kelembagaan Petani Di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung. *Bhumiphala: Jurnal Pengembangan Daerah* 1: 12-18. <https://ijpsat.ijsht-journals.org/index.php/ijpsat/article/view/574>.
- Hasan, Usman, Andi Sadapotto, and Elihami. 2020. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Analisis Hasil Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian Sensus Pertanian 2013. *EduPsyCouns Journal* 3(1): 1-5.
- Herawati, Hera, Aida Vitayala Hubeis, Siti Amanah, and Anna Fatchiya. 2018. Kapasitas Petani Padi Sawah Irigasi Teknis Dalam Menerapkan Prinsip Pertanian Ramah Lingkungan Di Sulawesi Tengah. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian* 20(2): 155.
- Ibrahim, Helda, Majdah Zain, and Tamzil Ibrahim. 2014. Role of Local Leader to Improving the Ability Group ( Case of Pulo Kencana Farmers Group in Pontang Sub-District, Serang District )." 10(1): 25-34.
- Lanamana, Willybrordus, Yohanes Pande, Laurentius Dominicus GadiDjou, and Kristono Yohanes Fowo. 2020. Penguatan POACE Menuju Kemandirian Dan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Dan Ternak Di Desa Randotonda Propinsi NTT. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 4: 1217-29. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/3098>.
- Lanamana, Willybrordus, and Philipus Nerijs Supardi. 2020. A Comparison of Economic Efficiency of Monoculture and Multiple Cropping Patterns: The Case of Cassava Farming in Ende, Indonesia. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture* 36(1): 69.
- Listyati, Dewi, Agus Wahyudi, Abdul Muis Hasibuan. 2014. Penguatan Kelembagaan Untuk Peningkatan Posisi Tawar Petani Dalam Sistem Pemasaran Kakao. *Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar* 1(1): 15.
- Mihardja, Laurentia, Uken Soetrisno, and Sidartawan Soegondo. 2014. Prevalence and Clinical pro Fi Le of Diabetes Mellitus in Productive Aged Urban Indonesians. 5(5): 507-12.
- Muslimah, Sudrajat, and Radian. 2021. Keefektifan Peran Kelompok Tani Di Lahan Rawa Pasang Surut ( Studi Kasus Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya ). 20(2): 265-78.
- Mutmainah, Rika, and Sumardjo. 2014. Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani. 02(03): 182-99.
- Ningsih, Denmar, Lubis. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ke kompakkan Anggota Kelompok Tani di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muara Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomika Bisnis* Vol 19 . ( 2 ). 2621-1246. 19(2): 1-9.
- Popana, Kostan, Meilvis E Tahitu, and Jeter D Siwalette. 2023. Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dengan Efektivitas Kelompok Tani Di Desa Waiheru Kecamatan Baguala Kota Ambon. 2(10): 2320-31.
- Prasetia, Rinaldi, Tubagus Hasanuddin, and Begem Viantimala. 2015. Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Kelurahan Tugu Sari Kecamatan

Lanamana : Efektivitas Kinerja Kelompok Tani Ubikayu

- Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat. JIIA, Volume. 3 No. 3, Juni 2015.3(3):301-7.
- Santoso, Purbayu, Budi, and Darwanto. 2015. "Strategy for Strengthening Farmer Groups by Institutional Strengthening Strategi Penguatan Kelompok Tani Dengan Penguatan Kelembagaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 16(1): 33-45.
- Solikin, Fatchurahman, and Supardi. 2017. Pemimpin yang Melayani dalam Membangun Bangsa yang Mandiri. 16: 90-103.
- Suratini dan Hadipurwanta, Jamhari. 2014. Efektivitas Fungsi Kelembagaan Kelompok Tani Di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi*: 491-98. [http://lampung.litbang.pertanian.go.id/ind/images/stories/publikasi/prosiding\\_1\\_2017/58.suratinii.pdf](http://lampung.litbang.pertanian.go.id/ind/images/stories/publikasi/prosiding_1_2017/58.suratinii.pdf).
- Widodo, Yudi. 2018. Cassava Productivity for Eradicating Hunger and Poverty in Rural Areas of Indonesia. *Rural Sustainability Research* 39(334): 32-40.